

**PENGARUH PEMBELAJARAN TUTORIAL TERHADAP TINGKAT
KEMAMPUAN KOMUNIKASI MAHASISWA FARMASI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**Isnu Rahmat Suwandi¹, Program Studi Farmasi, Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta**

INTISARI

Tutorial merupakan pembahasan kasus atau skenario yang akan didiskusikan antar mahasiswa dalam suatu kelompok kecil. Dengan diterapkannya metode pembelajaran PBL (problem-based learning) dengan kegiatan tutorial di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta maka akan dapat memicu komunikasi dari mahasiswa. Dalam tutorial materi yang dibahas sebagian besar dijelaskan oleh anggota secara individu. Sehingga salah satu persyaratan yang penting dalam proses diskusi kelompok (tutorial) adalah komunikasi. Keberhasilan suatu diskusi akan tercapai bila seluruh anggota memberikan masukan demi keberhasilan kelompoknya. Adapun indikator untuk mengukur komunikasi terdapat 5 aspek yaitu aspek keterbukaan, aspek empati, aspek dukungan, aspek sikap positif, dan aspek kesetaraan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional* atau potong lintang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2017. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa Farmasi UMY angkatan 2014, 2015 dan 2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan total sample 161 dan pengambilan sampel angkatan 2014 sebanyak 53, angkatan 2015 sebanyak 51, dan angkatan 2016 sebanyak 57. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner dengan analisis menggunakan SPSS dengan analisis korelasi spearman.

Hasil penelitian menunjukkan untuk tingkat kemampuan komunikasi mahasiswa farmasi angkatan 2014,2015,2016 adalah 62,73% dengan kategori sangat baik dan sebesar 37,27% dengan kategori baik, dan tidak terdapat mahasiswa dengan kategori cukup baik dan kurang baik. Tingkat komunikasi masing-masing angkatan dengan kategori sangat baik dan baik berturut-turut adalah angkatan 2014: 84,90% dan 15,10%, angkatan 2015: 50,99% dan 49,01%, angkatan 2016: 52,63% dan 47,37%. Hasil penelitian menunjukkan angkatan 2014 memiliki hubungan yang signifikan pada 1 aspek yaitu aspek sikap positif dengan nilai $r = 0.152$. Pada angkatan 2015 terdapat 3 hubungan yang signifikan yaitu pada aspek empati dengan nilai $r = 0.199$, dukungan dengan nilai $r = 0.186$, dan sikap positif dengan nilai $r = 0.164$. Pada angkatan 2016 tidak terdapat hubungan yang signifikan pada semua aspek. Kesimpulan penelitian ini adalah pembelajaran tutorial memiliki pengaruh terhadap kemampuan komunikasi mahasiswa farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Kata Kunci : Problem-based learning, Tutorial, Komunikasi, Mahasiswa Farmasi

ABSTRACT

Tutorial is a case or scenario study that will be discussed among students in a small group. By implementing PBL (problem-based learning) learning method with tutorial activity at Muhammadiyah University of Yogyakarta it will be able to trigger students' communication. In the tutorial the material discussed is largely explained by individual members. So one of the important requirements in the process of group discussion (tutorial) is communication. The success of a discussion will be achieved if all members provide idea for the success of the group. There are 5 aspects of indicators to measure communication: ingenuous aspect, empathy aspect, support aspect, positive attitude aspect, and equality aspect.

This research used an observational research design with cross sectional approach. This research was conducted in June 2017. The sample of this research is UMY Pharmacy student of 2014, 2015 and 2016. The sampling technique used is purposive sampling with 161 total sample with 53 sample from 2014 generation, 51 sample from 2015 generation, and 57 sample from 2016 generation. The instrument used for the research is questionnaire and analysis was done using SPSS with spearman correlation analysis.

The result of the research shows that for pharmacy student's communication level for 2014,2015,2016 generation is 62,73% in a very good category and 37,27% in a good category, and there are no students in adequate and bad category. The communication rates of each of the categories with very good and good categories respectively for 2014 generation: 84,90% and 15,10%, for 2015 generation: 50,99% and 49,01%, and for 2016 generation: 52,63% and 47,37%. The results showed that 2014 generation has a significant relation on 1 aspect of positive attitude aspect with the value of $r = 0.152$. In 2015 generation there are 3 significant relation on empathy aspect with value $r = 0.199$, support aspect with value $r = 0.186$, and positive attitude aspect with value $r = 0.164$. In 2016 generation there was no significant relation in all aspects. Tutorial learning has influence to communication skill of pharmacy student of Muhammadiyah University of Yogyakarta.

Keywords: Problem-based learning, tutorial, communication, pharmacy student

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap insan manusia, hal ini berarti bahwa setiap insan manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan baik.

Melalui pendidikan yang diperoleh diharapkan dapat terwujudnya masyarakat yang sejahtera. Belajar merupakan salah satu cara dalam meraih pendidikan yang baik. Oleh karena itu, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses menuju perubahan dalam kepribadian manusia dan ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang seperti peningkatan kemampuan komunikasi, ilmu pengetahuan, kebiasaan, sikap yang ditunjukkan, pemahaman terhadap suatu hal, keterampilan, daya pikir dan kemampuan lainnya.

Tingkat pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran di sekolah atau universitas. Terdapat banyak metode pembelajaran di Indonesia. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FKIK UMY) merupakan salah satu contoh perguruan tinggi di Indonesia yang menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. (PBL) merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang dimana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga siswa dapat

mengembangkan pengetahuan yang dimiliki, meningkatkan dan mengembangkan keterampilan, membentuk kemandirian siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri siswa (Trianto, 2007).

Dalam sistem pembelajaran PBL pada program studi Farmasi UMY memiliki berbagai macam kegiatan seperti *Soft Skill Program*, *Early Clinical Exposure*, *Tutorial*, *Plenary Discussion Program*.

Metode pembelajaran utama atau jantungnya PBL adalah tutorial. Tutorial merupakan diskusi yang dilakukan dalam kelompok yang berskala kecil.

Tutorial merupakan suatu proses pembelajaran dimana mahasiswa diarahkan untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif di dalam diskusi kelompok kecil yang biasanya terdiri dari 10-12 orang yang difasilitasi oleh seorang tutor dan dipimpin oleh ketua tutorial dan oleh seorang sekretaris.

Dalam tutorial PBL, dikenal suatu istilah metode pembelajaran yang pada umumnya dapat digunakan yaitu *Seven Jumps Method (SJM)*. Terdapat 7 langkah penyelesaian kasus atau skenario dalam SJM seperti mengklarifikasi istilah atau konsep, menetapkan permasalahan, *brainstorming*, menganalisis masalah, menetapkan tujuan belajar, mengumpulkan informasi tambahan (belajar mandiri), dan melaporkan.

Pada saat tutorial mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan serta merumuskan masalah terkait dengan pembahasan kasus atau skenario yang dihadapi dan mahasiswa dapat sepakat dalam menggunakan metode yang tepat pada kasus atau skenario sehingga dicapainya tujuan belajar yang diinginkan dengan penyampaian komunikasi yang baik dan benar. Tujuan diskusi dalam pembelajaran tutorial antara lain dapat menguji pengetahuan mahasiswa dalam memecahkan suatu masalah pada kasus atau skenario, meningkatkan kemampuan komunikasi antar mahasiswa, mempertahankan pernyataan yang disampaikan dengan bukti dan pendapat.

Salah satu persyaratan yang sangat penting dalam berlangsungnya proses tutorial adalah komunikasi. Keberhasilan suatu diskusi dalam tutorial akan tercapai bila seluruh anggota memberikan masukan. Oleh sebab itu anggota suatu kelompok yang aktif merupakan hal yang menjadi pendukung efektivitas pembelajaran khususnya dalam suatu kelompok diskusi tutorial. mahasiswa yang tidak aktif dalam suatu kelompok diskusi dapat menjadikan diskusi tutorial tidak efektif (Iriantara, 2014).

Tutorial tidak dapat berlangsung secara maksimal apabila mahasiswa tidak aktif dalam suatu kelompok. Oleh sebab itu tujuan dari tutorial agar mendorong setiap mahasiswa dalam mengambil peran

selama diskusi. Efektivitas diskusi kelompok tutorial harus dipastikan karena menentukan dalam kesuksesan pembelajaran tutorial dalam metode PBL (Dent et al, 2009).

Berdasarkan salah satu tujuan tutorial yaitu mendorong mahasiswa selama diskusi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa, dalam diskusi yang dilakukan merupakan suatu metode untuk memacu komunikasi antara seluruh anggotanya. Dalam diskusi tutorial diharapkan seluruh anggota kelompok mendapatkan manfaat dari seluruh anggota kelompok. (Harsono, 2004).

Griffith (2002) menjelaskan bahwa kemampuan komunikasi seseorang sangat diperlukan dalam berbagai kondisi misalnya saat mempersiapkan suatu presentasi, menyampaikan gagasan atau ide-ide, negosiasi, membangun kerja tim, dan dalam setiap aktivitas kehidupan. Melihat pentingnya suatu komunikasi dalam berbagai aspek kegiatan, efektivitas komunikasi sangat menentukan kesuksesan suatu hal baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Salah satu *outcome* yang diharapkan dari pembelajaran tutorial ini adalah komunikasi, dimana mahasiswa mampu dalam melakukan komunikasi dengan baik dan benar kepada seluruh anggota kelompok, sehingga dalam pelaksanaan tutorial dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran tutorial.

Dalam metode pembelajaran PBL pada program studi Farmasi FKIK UMY salah satu kegiatan yang mencakup pembelajaran PBL yaitu tutorial, menumbuhkan rasa keingintahuan peneliti dalam menilai pengaruh pembelajaran tutorial terhadap kemampuan komunikasi mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode observasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tutorial terhadap tingkat komunikasi mahasiswa farmasi UMY.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Farmasi UMY angkatan 2014 berjumlah 89, 2015 berjumlah 86, dan 2016 berjumlah 96 yang mengikuti kuliah dan tutorial dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Sampel pada penelitian ini adalah semua populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Sampel yang diambil secara *purposive sampling* harus memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi

- a. Mahasiswa angkatan 2014, 2015, dan 2016 yang telah melaksanakan kegiatan tutorial.
- b. Bersedia untuk menjadi responden.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Mahasiswa yang pernah cuti sehingga tidak mengikuti kegiatan tutorial dalam suatu semester.
- b. Mahasiswa yang tidak mengumpulkan kuisisioner dalam kurun waktu yang telah ditetapkan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisisioner mengenai komunikasi. Daftar pertanyaan dalam kuisisioner berdasarkan teori faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi.

Kuisisioner yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah kuisisioner yang berisi pernyataan-pernyataan yang dapat menilai kemampuan komunikasi mahasiswa. Cangkupan instrumen komunikasi mengandung komponen : keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Pernyataan yang digunakan diambil dari penelitian Atria, Rifa (2016).

ANALISIS DATA

1. Analisis Kuesioner

Untuk mengukur atau menilai jawaban responden menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* dalam penelitian ini menggunakan 4 kategori yang bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala Likert

No	Kategori	Skor
1	Sangat setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak setuju	2
4	Sangat tidak setuju	1

Penentuan skor berdasarkan pernyataan positif (*favourable*) yaitu pernyataan yang mendukung jawaban. Hasil dihitung dengan menggunakan skala ordinal yaitu dengan mengkategorikan hasil sesuai dengan skor kuesioner responden. Terdapat 4 kategori kemampuan komunikasi yang diklasifikasikan berdasarkan skor kuesioner yang bisa dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Total Skor Jawaban dan kategorinya

No	Skor Jawaban	Kategori
1	76-100 %	Sangat baik
2	56-75 %	Baik
3	40-55 %	Cukup baik
4	<40 %	Kurang baik

2. Analisis Pengaruh Tutorial terhadap Tingkat Kemampuan Komunikasi

Untuk analisis data yang sudah didapatkan, peneliti menggunakan analisis statistik dengan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Uji analisisnya ditentukan oleh distribusi data yang diperoleh. Jika data terdistribusi normal, maka peneliti menggunakan uji *Pearson*. Namun jika data tidak terdistribusi normal, maka bisa menggunakan uji *Spearman* (non-parametrik).

Jika nilai Sig. $\geq 0,05$, maka data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov(a)		
	Statistic	df	Sig.
Sampel	,074	161	,032

Jika responden penelitian > 50 orang, maka menggunakan tabel Kolmogorov-Smirnov. Namun jika responden penelitian ≤ 50 orang menggunakan tabel Shapiro-Wilk. Karena responden pada penelitian ini berjumlah 161 orang, maka kita lihat hasil uji normalitas pada tabel Kolmogorov-Smirnov. Nilai Sig. untuk data sebelum tutorial adalah 0,032. Karena nilai Sig. Data $\leq 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal sehingga menggunakan uji *Spearman*.

Data yang dibandingkan pada penelitian ini adalah pembelajaran tutorial terhadap indikator kemampuan komunikasi. Tutorial

dianggap berpengaruh terhadap indikator kemampuan komunikasi mahasiswa jika nilai Signifikansi $\leq 0,05$.

3. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Kuesioner

Pengujian dilakukan kepada mahasiswa farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2014, 2015, 2016 dengan mengambil total 30 orang responden.

Uji validitas digunakan untuk menilai validitas setiap item pernyataan pada instrumen penelitian. Hasil uji validitas dilihat dari nilai pada tabel *r Product Moment*. Dalam instrumen penelitian ini terdapat 29 item pernyataan dengan 30 responden penelitian sehingga digunakan standar nilai $r > 0,361$. Dari 30 item pernyataan, terdapat 27 item pernyataan yang memiliki nilai $r > 0,361$, artinya ada 27 item pernyataan yang dapat dikatakan valid sedangkan 2 item lainnya tidak valid.

Uji reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan nilai *Alpha Cronbach*. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika melihat nilai *Alpha Cronbach's* > 60 maka dinyatakan reliabel, dan jika < 60 maka dinyatakan tidak reliabel (Sujarweni, 2008). Pada penelitian yang dilakukan, dalam uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach's* didapatkan hasil 0,902 sehingga menunjukkan bahwa kuesioner pertanyaan reliabel dengan Koefisien Alpha $0,902 > 0,60$.

4. Analisis Pengaruh Tutorial terhadap Kemampuan Komunikasi

1. Presentase Kemampuan Komunikasi.

Analisis hasil kemampuan komunikasi siswa dilakukan perhitungan dengan rumus :

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut didapatkan hasil sebagai berikut: dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Presentase Kemampuan Komunikasi

Kategori	Jumlah			Presentase(%)
	2014	2015	2016	
Sangat Baik	45	26	30	62,73%
Baik	8	25	27	37,27%
Cukup Baik	0	0	0	0%
Kurang Baik	0	0	0	0%
Total				100%

Berdasarkan hasil yang didapatkan diketahui sebanyak 62,73% mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi Sangat baik, 37,57% mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi baik, dan tidak terdapat mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi cukup baik dan kurang baik.

2. Analisis Pengaruh Tutorial Terhadap Indikator Komunikasi

Hasil kemampuan komunikasi mahasiswa diinput kedalam aplikasi

SPSS untuk dianalisis. Terdapat dua output yaitu nilai korelasi dan Signifikansi melihat pengaruh dari kegiatan tutorial. Hasil analisis data ini terlihat pada Tabel 5,6,dan 7.

Tabel 5. Indikator Komunikasi Angkatan 2014

Aspek	Angkatan 2014		
	r	S	Ket
Keterbukaan	0,106	0,125	Non-Sig
Empati	0,099	0,151	Non-Sig
Dukungan	0,106	0,124	Non-Sig
Sikap positif kesetaraan	0,152	0,027	Sig
	0,109	0,112	Non-Sig

Tabel 6. Indikator Komunikasi Angkatan 2015

Aspek	Angkatan 2015		
	r	S	Ket
Keterbukaan	0,051	0,468	Non-Sig
Empati	0,199	0,004	Sig
Dukungan	0,186	0,008	Sig
Sikap positif kesetaraan	0,164	0,019	Sig
	0,086	0,220	Non-Sig

Tabel 7. Indikator Komunikasi Angkatan 2016

Aspek	Angkatan 2016		
	r	S	Ket
Keterbukaan	0,038	0,567	Non-Sig
Empati	0,005	0,936	Non-Sig
Dukungan	0,002	0,973	Non-Sig
Sikap positif kesetaraan	-0,011	0,870	Non-Sig
	-0,039	0,554	Non-Sig

Penjabaran pada setiap aspek adalah sebagai berikut :

KETERBUKAAN

Hasil yang diperoleh pada angkatan 2014 untuk aspek keterbukaan (*openes*), yaitu 0,106 dengan signifikansi 0,125. Dengan nilai signifikansi $> 0,05$, hal ini berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tutorial dengan aspek keterbukaan. .

Untuk angkatan 2015 pada aspek keterbukaan (*openes*), diperoleh korelasi spearman yaitu 0,051 dengan signifikansi 0,468. Dengan nilai signifikansi $> 0,05$, hal ini berarti tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara tutorial dengan aspek keterbukaan.

Untuk angkatan 2016 pada aspek keterbukaan (*openes*), diperoleh korelasi spearman yaitu 0,038 dengan signifikansi 0,567. Dengan nilai signifikansi $> 0,05$, hal ini berarti tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara tutorial dengan aspek keterbukaan.

EMPATI

Hasil yang diperoleh pada angkatan 2014 untuk aspek empati (*empathy*), yaitu 0,099 dengan signifikansi 0,151. Dengan nilai signifikansi $> 0,05$, hal ini berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tutorial dengan aspek empati.

Untuk angkatan 2015 pada aspek empati (*empathy*), diperoleh korelasi spearman yaitu 0,199 dengan signifikansi 0,004. Dengan nilai

signifikansi $< 0,05$, hal ini berarti terdapatnya hubungan yang signifikan antara tutorial dengan aspek empati.

Untuk angkatan 2016 pada aspek empati (*empathy*), diperoleh korelasi spearman yaitu 0,005 dengan signifikansi 0,936. Dengan nilai signifikansi $> 0,05$, hal ini berarti tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara tutorial dengan aspek empati

DUKUNGAN

Hasil yang diperoleh pada angkatan 2014 untuk aspek dukungan, yaitu 0,106 dengan signifikansi 0,124. Dengan nilai signifikansi $> 0,05$, hal ini berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tutorial dengan aspek dukungan.

Hasil yang didapatkan untuk angkatan 2015 pada aspek dukungan, diperoleh korelasi spearman yaitu 0,186 dengan signifikansi 0,008. Dengan nilai signifikansi $< 0,05$, hal ini berarti terdapatnya hubungan yang signifikan antara tutorial dengan aspek dukungan.

Hasil yang didapatkan untuk angkatan 2016 pada aspek dukungan, diperoleh korelasi spearman yaitu 0,002 dengan signifikansi 0,973. Dengan nilai signifikansi $> 0,05$, hal ini berarti tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara tutorial dengan aspek dukungan.

SIKAP POSITIF

Hasil yang diperoleh pada angkatan 2014 untuk aspek sikap

positif, yaitu 0,152 dengan signifikansi 0,027. Dengan nilai signifikansi $< 0,05$, hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tutorial dengan aspek sikap positif.

Hasil yang didapatkan untuk angkatan 2015 pada aspek sikap positif, diperoleh korelasi spearman yaitu 0,164 dengan signifikansi 0,019. Dengan nilai signifikansi $< 0,05$, hal ini berarti terdapatnya hubungan yang signifikan antara tutorial dengan aspek sikap positif.

Hasil yang didapatkan untuk angkatan 2016 pada aspek sikap positif, diperoleh korelasi spearman yaitu -0,011 dengan signifikansi 0,870. Dengan nilai signifikansi $> 0,05$, hal ini berarti tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara tutorial dengan aspek sikap positif.

KESETARAAN

Hasil yang diperoleh pada angkatan 2014 untuk aspek kesetaraan, yaitu 0,109 dengan signifikansi 0,112. Dengan nilai signifikansi $> 0,05$, hal ini berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tutorial dengan aspek kesetaraan.

Hasil yang didapatkan untuk angkatan 2015 pada aspek kesetaraan, diperoleh korelasi spearman yaitu 0,086 dengan signifikansi 0,220. Dengan nilai signifikansi $> 0,05$, hal ini berarti tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara tutorial dengan aspek kesetaraan.

Hasil yang didapatkan untuk angkatan 2016 pada aspek kesetaraan, diperoleh korelasi spearman yaitu -0,039 dengan signifikansi 0,554. Dengan nilai signifikansi $> 0,05$, hal ini berarti tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara tutorial dengan aspek kesetaraan.

Hasil penelitian ini menunjukkan untuk kemampuan komunikasi mahasiswa farmasi dengan kategori “sangat baik” lebih banyak dibandingkan dengan kemampuan komunikasi kategori “baik”, dengan perolehan nilai sangat baik yaitu 62,73 % dan baik sebesar 37,27 %, sehingga menunjukkan bahwa tutorial dapat membantu kemampuan komunikasi mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pih (2016) bahwa selama proses tutorial materi yang dibahas sebagian besar dijelaskan oleh anggota secara individu. Sehingga salah satu persyaratan yang penting dalam proses diskusi kelompok (tutorial) adalah komunikasi. Keberhasilan suatu diskusi akan tercapai bila seluruh anggota memberikan masukan demi keberhasilan kelompoknya.

Harsono (2004), menyebutkan bahwa seluruh anggota suatu kelompok harus berkontribusi secara aktif dalam proses diskusi tutorial. Kontribusi aktif tersebut dapat ditunjukkan dengan memberikan tanggapan, masukan, pendapat atau kritik terhadap teman selama proses diskusi tutorial, maka

akan tercipta suatu interaksi yang sinkron dan terkoordinasi dalam suatu proses tutorial. Dengan demikian proses tutorial dapat berjalan dengan baik.

Seorang farmasi harus dituntut untuk memiliki kemampuan dalam berbicara yang lugas dan jelas, memiliki keinginan dan kemampuan dalam mendengarkan serta adanya empati.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tutorial memiliki pengaruh terhadap kemampuan komunikasi mahasiswa farmasi dengan kategori sangat baik sebesar 62,73%, kategori baik sebesar 37,27 %, dan tidak terdapat mahasiswa dengan kategori cukup baik dan kurang baik. Pada angkatan 2014 terdapat 1 aspek yang berhubungan yaitu aspek sikap positif. Angkatan 2015 terdapat 3 aspek yang berhubungan signifikan yaitu aspek empati, dukungan, dan sikap positif. Angkatan 2016 tidak terdapat aspek yang berhubungan signifikan antara pembelajaran tutorial dengan kemampuan komunikasi.

SARAN

1. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti dapat memfokuskan hubungan antara masing-masing komponen PBL yaitu Kuliah, OSCE, Praktikum, IPE, EPhE dan *Plenary discussion* dengan kemampuan

- komunikasi mahasiswa Farmasi UMY.
2. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat mempersiapkan diri dengan baik sebelum dilakukannya kegiatan tutorial agar dalam menghadapi diskusi tutorial dapat memberikan kontribusi dengan baik.
 3. Bagi tutor, diharapkan dapat memperhatikan hal yang mempengaruhi dalam berkurangnya keefektivitasan kelompok diskusi tutorial dengan cara mendorong mahasiswa untuk berkontribusi dan merangsang mahasiswa untuk mengupayakan kemampuan terbaik yang dimiliki. Saat berlangsungnya diskusi tutorial, sebaiknya tutor membiasakan agar mahasiswa menggunakan kata-kata sendiri berdasarkan dengan pemahaman mahasiswa mengenai materinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atria, Rifa. 2016. *Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Pada Pembelajaran Praktikum Keterampilan Farmasi (Skill Lab)*. Yogyakarta : Skripsi
- Dent JA, Harden MR. 2009. *Problem-Based Learning. A Practical Guide for Medical Teachers*. London, p.176-177. Available from: www.vietnhim.com.
- Griffith, D.A. 2002. *The role of communication competencies in international business relationship development*. Journal of World Business, 37 (4), 256-265.
- Harsono. 2004. *Pengantar problem based learning. Medika*. Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Iriantara Y. 2014. *Komunikasi Kelompok Dalam Pembelajaran. Komunikasi Pembelajaran Interaksi Komunikatif dan Edukatif di Dalam Kelas*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, p. 131.
- Pioh, Mewo, Berhimpon. 2016. *Efektivitas Kelompok Diskusi Tutorial Problem Based Learning di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi*. Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta.

